

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER  
SHARE DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Heni  
190910152

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER  
SHARE DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :  
Heni  
190910152**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Heni  
NPM : 190910152  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

### **Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia**

Merupakan hasil usaha sendiri bukan “duplikasi” berdasarkan karya orang lain terkecuali yang dikutip secara tercatat dalam dokumen ini dan dilakukan pencantuman sumber kutipan serta daftar pustaka, tidak ada karya ilmiah ataupun sudut pandang yang dihasilkan atau dipublikasikan oleh orang lain, sejauh yang saya tahu.

Saya bersedia untuk meninggalkan naskah skripsi saya, mencabut gelar akademik yang telah saya peroleh, dan akan diproses sesuai dengan semua peraturan perundang-undangan yang berlaku jika terbukti terdapat unsur PLAGIARISME dalam naskah Skripsi ini.

Saya tidak berada di bawah paksaan untuk membuat komentar ini, oleh karena itu saya benar-benar jujur.

Batam, 21 Desember 2022



**Heni**  
**190910152**

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DIVIDEND PER  
SHARE DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh  
Heni  
190910152**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 21 Januari 2023**



**Hikmah, S.E., M. Si.  
Pembimbing**



## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil bukti empiris mengenai pengaruh Earning Per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS) dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang dimana sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang ada penelitian ini adalah berjumlah 45 perusahaan yang pada peringkat 45 pada tahun 2019 – 2021. Sampel yang didapatkan pada penelitian ini berjumlah 28 perusahaan yang dimana perusahaan yang tetap berada di peringkat dalam 45 ini. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa EPS yang mempunyai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dan signifikansi arus kas juga  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa EPS dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 berbeda dengan DPS yang mempunyai signifikansi sebesar  $0,073 > 0,05$  yang dimana dapat disimpulkan bahwa DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45. EPS, DPS serta arus kas seluruhnya mempunyai akibat signifikan sebesar 0,000 terhadap harga saham. Koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah 0,670 yang berarti bahwa EPS, DPS dan arus kas memiliki pengaruh sebesar 67% terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45. Sisanya yang sebesar 33% adalah variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

**Kata Kunci:** EPS, DPS, Arus Kas, Harga Saham

## **ABSTRACT**

*This study will certainly try to collect actual data that shows the relationship between stock prices based on LQ 45 related companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange and EPS, DPS, and cash flow (IDX). Of course, the 45 businesses that rank 45 in 2019–2021 make up the population based on this result. 28 companies were sampled, which was determined based on the results of the study and the fact that all companies were still indexed at LQ 45. Based on this finding, the sampling method used is known as purposive sampling. The findings of the study show that EPS with a definite significance score of 0.000, and cash flows with a significance score of 0.000, can be used to illustrate the possibility that EPS and cash flows will have an impact on stock prices based on the company's LQ 45. The difference between LQ45 and DPS has a significance score of 0.073 proves that DPS will not be able to affect the stock price based on the company's LQ 45. Of course, the whole basis of EPS, DPS, and cash flow is a large impact with a score of 0.000 on the stock price. The coefficient of determination with a score of 0.670 certainly shows that all independent variables undoubtedly have an impact of 67% on stock prices based on LQ 45 businesses. The remaining 33% consists of additional factors that can undoubtedly have an impact on stock prices based on LQ 45 companies.*

**Keywords:** *Earning Per Share, Dividend Per Share, Cash Flow, Stock Price*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua, agar penulis dapat melakukan penyelesaian Laporan Tugas Akhir Program Studi Manajemen pada Program Sarjana (S1) Universitas Putera Batam ini.

Penulis mengakui bahwa ada beberapa kelemahan dalam argumen ini. Untuk alasan ini, setiap dan semua umpan balik diterima dan dihargai. Terlepas dari berbagai kendala tersebut, penulis tentunya sadar kalau skripsi ini tidak akan mungkin bisa selesai jika tidak ada dukungan dari setiap pihak. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada orang-orang berikut untuk kontribusi mereka:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., dengan jabatan Rektor Universitas Putera Batam.
2. Dr. Michael Jibrael Rorong, S T., M.I.Kom, dengan jabatan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam.
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si., dengan jabatan Ketua Program Studi manajemen, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Putera Batam.
4. Ibu Hikmah, S.E., M.Si, dengan jabatan pembimbing Skripsi yang terdapat pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
5. Setiap dosen dan karyawan Universitas Putera Batam yang telah menyumbangkan keahliannya untuk penulis.
6. Orang tua dan kerabat penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tak tergoyahkan.
7. Adikku dan penulis lain dari kelas yang sama yang selalu membantuku dalam menyelesaikan penelitian skripsiku.

Diharapkan Tuhan Yang Maha Esa akan mampu membalaskan kebaikan dan terus menerus memberikan hidayah serta nikmat-Nya.

Batam, 07 Desember 2022



Heni





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 <i>Earning Per Share</i> .....	11
2.1.2 <i>Dividend Per Share (DPS)</i> .....	13
2.1.3 Arus Kas.....	15
2.1.4 Harga Saham .....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.3.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham .....	23
2.3.2 Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham .....	23
2.3.3 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham .....	23
2.3.4 Pengaruh EPS, DPS Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham .....	24
2.4 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Sifat Penelitian .....	26
3.3 Lokasi dan Periode Penelitian .....	26
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	26
3.3.2 Periode Penelitian .....	26
3.4 Populasi dan Sampel .....	27
3.4.1 Populasi .....	27

3.4.2	Teknik Penentuan Besar Sampel .....	27
3.5	Sumber Data .....	29
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	29
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	29
3.7.1	Variabel Dependen .....	29
3.7.2	Variabel Independen.....	29
3.8	Metode Analisis Data .....	30
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	31
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.8.3	Uji Pengaruh.....	32
3.8.4	Uji Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>34</b>
4.2	Analisis Data .....	35
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
4.1	Pengujian Hipotesis .....	42
4.3.1	Uji T.....	42
4.3.2	Uji F.....	44
4.2	Pembahasan .....	44
4.4.1	Pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.....	44
4.4.2	Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45.....	45
4.4.3	Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 .....	45
4.3	Implikasi Hasil Penelitian .....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>48</b>
5.1	Simpulan.....	48
5.2	Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>50</b>
<b>LAMPIRAN</b>		
Lampiran 1 Pendukung Penelitian		
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup		
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian		

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	27
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Pengujian <i>Chart Histogram</i> .....	37
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Pengujian <i>Normal P-Plot</i> .....	38
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	40

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	Data Earning Per Share Perusahaan LQ 45 Periode 2019-2021.....	5
<b>Tabel 1.2</b>	Data Dividend Per Share Perusahaan LQ 45 Periode 2019-2021.....	6
<b>Tabel 1.3</b>	Data Arus Kas Perusahaan LQ 45 Periode 2019-2021 (dalam jutaan rupiah).....	7
<b>Tabel 1.4</b>	Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2019-2021.....	8
<b>Tabel 3.1</b>	Periode Penelitian.....	27
<b>Tabel 3.2</b>	Sampel Perusahaan.....	28
<b>Tabel 4.1</b>	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	35
<b>Tabel 4.2</b>	Hasil Uji Normalitas.....	36
<b>Tabel 4.2</b>	Hasil Uji Glejser.....	39
<b>Tabel 4.3</b>	Hasil Uji Multikolinearitas.....	41
<b>Tabel 4.4</b>	Hasil Uji Autokorelasi.....	41
<b>Tabel 4.5</b>	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	42
<b>Tabel 4.6</b>	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	43
<b>Tabel 4.7</b>	Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t).....	44
<b>Tabel 4.8</b>	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	46

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> Rumus EPS .....	14
<b>Rumus 2.2</b> Rumus DPS .....	16
<b>Rumus 3.1</b> Rumus EPS .....	31
<b>Rumus 3.2</b> Rumus DPS .....	31
<b>Rumus 3.2</b> Rumus DPS .....	16



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di situasi saat ini tentunya banyaknya yang bermunculan yang namanya Investor dikarenakan persaingan bisnis antar setiap entitas besar baik yang berlandaskan atas skala nasional dibandingkan skala Global yang kian semakin hari semakin terus berkembang dengan pesat pada masa Era Globalisasi ini, maka perusahaan yang memiliki pondasi kuat dalam bersaing akan tetap terkenal dan bagi perusahaan yang tidak bisa memberikan pondasi yang kuat dalam bersaing akan tersingkirkan dengan sendirinya seiring berjalannya waktu.

Meningkatkan harga saham sebanyak mungkin merupakan tujuan penting bagi setiap bisnis. Dengan memaksimalkan nilai saat ini dan total keuntungan masa depan yang akan diperoleh pemilik perusahaan, serta memberi bobot lebih pada aliran hasil dibandingkan dengan laba bersih dalam pengertian akuntansi, sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan nilainya. Jika harga saham terus naik, perusahaan akan lebih bernilai bagi investor.

Harga saham sering dihasilkan oleh transaksi antara penjual dan pembeli di pasar saham, yang berfluktuasi sebagai respons terhadap permintaan dan penawaran saat ini untuk saham. Dapat dikatakan, semakin banyaknya permintaan saham, semakin tingginya harga per saham, sehingga tentunya akan semakin tingginya juga harga saham yang diperoleh. Calon investor harus memiliki akses ke laporan keuangan yang andal untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Laporan ini memberikan informasi penting seperti EPS perusahaan, DPS, dan Arus



Kas, yang semuanya tentunya mampu dipakaikan untuk membantu investor melakukan pembuatan investasi yang bijak dan menguntungkan (Suriani *et al.*, 2018).

Menurut (Khotimah *et al.*, 2017) “*Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Artinya, laba per saham, sering disebut sebagai laba bersih perusahaan, memiliki nilai yang signifikan jika bisnis tersebut berhasil mendatangkan banyak uang. Alternatifnya, jika keuntungan per saham perusahaan rendah, nilai pendapatan tersebut juga akan rendah. Laba per saham (EPS) memberi tahu investor misalnya tentu akan banyak uang yang diperolehkan atas setiap saham entitas yang telah dibebankannya..

Selain dari *Earning Per Share* para calon investor juga bisa mengidentifikasi sebuah perusahaan untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau melemah dengan melalui pertumbuhan DPS. DPS yaitu apa yang tentunya menjadi hak yang diterima oleh pemegang saham sehubungan atas suatu saham yang mereka miliki. Membayar dividen, juga dikenal sebagai dividen per saham, dapat menurunkan laba ditahan dan uang tunai perusahaan, tetapi memberikan uang kembali kepada investor adalah alasan utama sebagian besar bisnis ada. Berapa banyak dividen yang dibayarkan setiap tahun sebagai persentase dari total saham yang beredar dapat dihitung dengan menggunakan dividen per saham (Lilianti, 2018).

Informasi Arus Kas sangat penting untuk setiap pasar. Arus kas dari operasi, investasi, dan pembiayaan operasi dicatat dalam laporan arus kas perusahaan. untuk

kepentingan pihak yang berkepentingan. Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh informasi arus kas dikarenakan tentu banyaknya argumen, yang termasuk tetapi tidak ada batasnya yang berlandaskan atas suatu prediksi kesulitan keuangan; menghitung risiko; menentukan dimensi dan jatuh tempo yang berlandaskan atas suatu pinjaman; menetapkan tingkat pinjaman industri; menilai industri; dan memberikan lebih banyaknya suatu informasi terkait pasar modal. Salah satu kegunaan lebih lanjut dari arus kas adalah untuk menyediakan catatan komprehensif dari setiap kas yang diterima dan dibelanjakan. Ini berarti bahwa investor akan ingin mengakuisisi saham tersebut, menaikkan harganya (Cornelius & Hanna, 2019).

Investor memilih saham daripada obligasi sebagai bentuk investasi pasar modal karena yang pertama sering menghasilkan pengembalian uang investor yang lebih tinggi sementara yang terakhir membutuhkan pengeluaran uang tunai yang jauh lebih sedikit. Investasi perusahaan pada saham didorong oleh keinginan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, yang diukur dengan berlandaskan atas suatu harga saham. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat utama perdagangan saham di Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah organisasi swasta yang mengoperasikan pasar terpusat untuk perdagangan efek. Ini dilakukan dengan menyediakan sistem dan fasilitas untuk menyelesaikan penawaran yang bersaing untuk mengakuisisi dan menjual saham di perusahaan lain, landasn yang diatur atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 terkait Permodalan. pasar. Bursa Efek Indonesia memainkan peran penting sebagai pasar modal Indonesia (BEI). Pemisahan dilakukan menggunakan indeks LQ45 di BEI untuk beberapa ekuitas.

Harga saham dalam Lembaga keuangan mempunyai biaya penawaran yang berbeda dikarenakan perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan pelaksanaan moneter serta kebijakan. Tidak semua Lembaga dapat mengalami peningkatan nilai harga begitu juga sebaliknya. Berikut ini yaitu suatu informasi untuk beberapa entitas LQ45 yang tercatat di BEI yang mengacu atas Periode 2019-2021 seperti :

**Tabel 1.1** *Earning Per Share* Perusahaan LQ45 Periode 2019-2021

No	Nama Emiten	<i>Earning Per Share</i>		
		2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia Tbk	825	176	584
2	Bank Central Asia Tbk	1159	1101	255
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	279	151	205
4	Bank Tabungan Negara Tbk	20	151	224
5	Bank Mandiri Tbk	589	367	601
6	PT Astra Internasional Tbk	536	399	499
7	PT Gudang Garam Tbk	5655	3975	2913
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	118	74	61
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	432	565	548
10	PT Telkom Indonesia Tbk	188	210	250

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com), (Akses: 05 Oktober 2022)

Merujuk data *Eps* di tabel 1.1 di atas, dapat dicermati kalau *Earning Per Share* beberapa perusahaan di LQ45 pada periode 2019-2021 berada dalam kondisi yang fluktuatif, berdasarkan data *Eps* di atas dapat dilihat kalau beberapa entitas tentunya terjadinya suatu peningkatan diperiode 2019 ke periode 2020, dan terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan diperiode 2019 ke periode 2020 dikarenakan laba bersih penghasilan yang tidak tetap setiap tahunnya yang didapatkan oleh entitas

**Tabel 1.2** *Dividend Per Share* Perusahaan Periode 2019-2021

No	Nama Emiten	<i>Dividend Per Share</i>		
		2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia Tbk	206,24	44,02	146,3
2	Bank Central Asia Tbk	111	106	125
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	168,2	98,91	174,25
4	Bank Tabungan Negara Tbk	1,98	-	22,44
5	Bank Mandiri Tbk	353,24	220,27	360,64
6	PT Astra Internasional Tbk	214	114	239
7	PT Gudang Garam Tbk	-	2600	2250
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	119,8	72,8	63,3
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	215	215	215
10	PT Telkom Indonesia Tbk	154,07	168,01	149,97

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ,(Akses: 05 Oktober 2022)

Merujuk data *Dps* tabel 1.2 di atas, mampu dicermati kalau *Dividend Per Share* beberapa perusahaan di LQ45 pada periode 2019-2021 berada dalam kondisi yang fluktuatif, bisa diamati kalau entitas BBKA terjadinya kenaikan pembagian dividen terhadap setiap investor pada setiap periodenya. Terlihat entitas HMSP memberikan keutungan kepada investor dengan harga yang semakin menurun pada setiap periodenya, dan juga terlihat untuk beberapa perusahaan yang disalah satu periodenya tidak membagikan divident ke investor dikarenakan kenaikan maupun penurunan yang berlandaskan atas harga saham pada entitas tersebut.

**Tabel 1.3** Arus Kas Perusahaan Periode 2019-2021

Rincian Arus Kas  
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Emiten	Arus kas		
		2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia Tbk	81.184.598	126.907.599	173.340.293
2	Bank Central Asia Tbk	113.067.545	106.271.237	177.268.685

3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	236.906.429	167.253.135	153.924.601
4	Bank Tabungan Negara Tbk	31.249.908	34.637.555	41.229.907
5	Bank Mandiri Tbk	123.792.750	177.364.584	193.631.712
6	PT Astra Internasional Tbk	24.324.000	47.553.000	63.947.000
7	PT Gudang Garam Tbk	3.455.447	4.765.046	3.771.404
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	18.820.695	15.804.309	17.843.656
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.340.556	9.527.917	20.377.977
10	PT Telkom Indonesia Tbk	18.242.000	20.589.000	38.311.000

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ,(Akses: 05 Oktober 2022)

Berdasarkan data Arus Kas tabel 1.3 di atas, mampu dibuktikan kalau Arus Kas beberapa perusahaan di LQ45 pada periode 2019-2021 berada dalam kondisi yang fluktuatif, terdapat beberapa perusahaan di periode 2019 mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan di periode 2020, dan juga terdapat beberapa yang mengalami kondisi naik turun, dikarenakan beban yang cenderung dibebankan ternyata lebih banyaknya diperbandingkan yang diperoleh oleh entitas tersebut.

**Tabel 1.4** Harga Saham Pada Perusahaan Periode 2019-2021

No	Nama Emiten	Harga Saham		
		2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia Tbk	7.800	6.250	6.750
2	Bank Central Asia Tbk	6.660	6.725	7.300
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.322	4.068	4.110
4	Bank Tabungan Negara Tbk	2.150	1.725	1.730
5	Bank Mandiri Tbk	7.700	6.350	7.025
6	PT Astra Internasional Tbk	6.925	6.700	5.700
7	PT Gudang Garam Tbk	53.250	41.000	30.600
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2.100	1.505	965
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.175	9.575	8.700
10	PT Telkom Indonesia Tbk	3.930	3.320	4.040

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) ,(Akses: 05 Oktober 2022)

Merujuk informasi Harga Saham yang berlandaskan atas tabel 1.4 di atas, dapat dicermati kalau Harga Saham yang berlandaskan beberapa perusahaan di LQ45 pada periode 2019-2021 berada dalam kondisi fluktuatif, dapat diamati kalau harga saham perusahaan mana pun terjadinya periode pertumbuhan serta penurunan., dimulai dari 2019 sebesar Rp 6.660 dan di 2020 menjadi sebesar Rp 6.725, terus meningkat di 2021 menjadi sebesar Rp 7.300 disaat yang sama harga saham HMSA yang data harga saham nya mengalami penurunan secara drastis dimulai pada periode 2020 sebesar Rp 1.505, menjadi Rp 965 di periode 2021, dikarenakan terdapatnya suatu kekuatan landasan penawaran dan permintaan yang berasal dari para investor.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi yang tentunya diperoleh atas suatu permasalahan yang terjadi berlandaskan dari yang telah dipaparkan dalam latar belakang, diantaranya :

1. Laba bersih entitas mengalami kondisi fluktuatif karena adanya nilai penghasilan atau pendapatan yang tidak tentu yang di dapatkan oleh perusahaan tertentu.
2. Dividen yang diserahkan kepada pemegang saham oleh perusahaan mengalami kondisi fluktuatif karena peningkatan dan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut
3. Arus kas perusahaan tidak dapat diprediksi ketika biaya operasi lebih tinggi dari pendapatan.

4. Intensitas penawaran dan permintaan investor menciptakan keadaan di mana nilai saham berfluktuasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena beberapa dari masalah ini telah diperiksa dalam konteksnya, penulis hanya akan fokus pada subset dari mereka di sini. Secara khusus, penulis akan fokus pada:

1. Laba per saham (EPS), dividen per saham (DPS), beserta arus kas akan menjadi satu-satunya variabel eksternal yang dipelajari dalam keterkaitannya dengan harga saham.
2. Perusahaan sampel yang dimasukkan dalam analisis ini dibatasi pada Indeks LQ45 yang memenuhi persyaratan tertentu untuk tahun 2019-2021.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Semua masalah yang disebutkan di atas ada dalam penelitian ini.

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021?
2. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah Arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesai periode 2019-2021?
4. Apakah *Earning per share*, *Dividend per share* dan Arus Kas tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami bagaimana *Earning Per Share* (EPS) memberi suatu pengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang pada periode 2019-2021.
2. Untuk memahami bagaimana *Dividend Per Share* (DPS) memberi suatu pengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang pada periode 2019-2021.
3. Untuk memahami bagaimana Arus Kas memberi suatu pengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
4. Untuk memahami bagaimana *Earning per share*, *Dividend per share* dan Arus Kas memberi suatu pengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari temuan yang berlandaskan atas suatu penelitian ini diharapkan bisa untuk dimanfaatkan sebagai pijakan dalam bertransaksi di pasar modal.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dan bertindak sebagai titik acuan untuk penelitian selanjutnya yang tentunya mampu berkaitan dengan pasar modal.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan serta mampu melatih dan mengembangkan kapabilitas dalam bidang penelitian di pasar modal/ investasi saham.



2. Bagi Universitas Putera Batam

Mampu menciptakan mahasiswa-mahasiswi yang memiliki potensi dalam bidang akademik sehingga dapat berkarya dan berkontribusi untuk orang lain dan mempunyai pengetahuan ilmu materi yang baik serta sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam ilmu pengetahuan ataupun untuk penelitian lebih lanjut mengenai investasi saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadikannya sebagai bahan acuan untuk landasan suatu temuan selanjutnya dengan menelaah beserta membaca hasil yang berasal dari temuan sebelumnya yang mengacu apa saja kelebihan dan kelemahan yang mampu dipikul sebagai dasar kedepannya, jika di penelitian saat ini terdapat kelemahan dalam hasil nya, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan melengkapi kelemahan yang tidak dilakukan pembuatan oleh peneliti sekarang.

4. Bagi Perusahaan

Kinerja perusahaan dan komunikasi kemajuan perusahaan merupakan dua faktor yang dapat memperkuat kepercayaan investor dengan entitas.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 *Earning Per Share***

###### **2.1.1.1 *Earning Per Share (EPS)***

Laba per saham adalah nilai moneter dari keuntungan perusahaan per lembar saham biasa (Hwee *et al.*, 2019) Ini sering digunakan sebagai proxy untuk profitabilitas perusahaan di pasar. Laba per saham ialah metrik standar yang tentunya dipergunakan yang berlandaskan atas prospektus, presentasi. Pembagian laba bersih untuk jangka waktu tertentu atas suatu jumlah total saham yang diterbitkan untuk mendapatkan laba per saham (Badruzaman, 2017).

Laba per saham ialah rasio yang berfungsi sebagai ukuran utama kesehatan perusahaan. Laba per saham ialah metrik umum yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan (EPS). Laba per saham, atau EPS, mengukur distribusi *benefit* pemegang saham per saham kepemilikan (Hidayat & Galib, 2019).

Kesimpulannya adalah nilai untuk menghitung seberapa besar laba bersih yang didapatkan oleh entitas yang berguna untuk setiap lembar saham yang dimiliki berlandaskan atas suatu jangka waktu tertentu.

###### **2.1.1.2 Penyebab Peningkatan dan Penurunan *Earning Per Share (EPS)***

Menurut (Puspitasari, 2020), peningkatan dan penurunan *Earning per share* (EPS) ada lima yaitu :

1. Jumlah uang yang dihasilkan bersih tumbuh sedangkan jumlah yang diperoleh berlandaskan atas suatu saham yang beredar tetap sama.
2. Jumlah yang diperoleh berlandaskan atas suatu saham biasa yang diterbitkan beserta laba bersih tetap tahun berjalan keduanya turun.
3. Terjadi pertumbuhan laba dan penurunan jumlah saham yang diterbitkan.
4. Kenaikan laba bersih sebagai persentase telah melampaui kenaikan jumlah yang diperoleh berlandaskan atas suatu saham biasa yang beredar sebagai persentase.
5. Selain *Net Profit* yang lebih rendahnya menghasilkan suatu persentase yang diperoleh berlandaskan atas suatu penurunan yang lebih besar dalam jumlah total saham biasa yang sedang terjadi peredaran.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)**

Setiap aspek yang mempengaruhi *earning per share* (EPS) merujuk (Indah & Parlia, 2017) ada dua yaitu:

1. Penggunaan Hutang  
Mengelola bisnis memerlukan pertimbangan kemungkinan penggunaan sumber pendanaan untuk mendanai bisnis. Ini perlu mempertimbangkan kemungkinan menggunakan utang untuk mendanai bisnis. Perubahan penggunaan utang akan mengubah laba per saham atau EPS perusahaan, yang akan mempengaruhi harga saham.
2. Tingkat yang berlandaskan atas suatu Laba Bersih yang terjadi Sebelum Bunga beserta Pajak (EBIT)

Selain sumber pendanaan yang memuaskan, manajemen juga dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaan, baik itu dana sendiri maupun pinjaman (modal asing). Saat memilih sumber pendanaan alternatif, penting untuk mengetahui pada tingkat EBIT apa yang akan menghasilkan EPS yang sama jika dibelanjakan dengan modal sendiri atau utang. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per saham.

#### **2.1.1.4 Indikator *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning per share* (EPS) ialah pengembalian pemegang saham, juga dikenal sebagai laba bersih atau laba per saham. Pada indikator ini dilakukan penghitungan memakai metrik dibawah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \quad \text{Rumus 2.1 (EPS)}$$

**Sumber :** (Wartono, 2018).

#### **2.1.2 *Dividend Per Share* (DPS)**

##### **2.1.2.1 Pengertian *Dividend Per Share* (DPS)**

*Dividend per share* ialah ukuran berapa banyak dividen yang dilakukan suatu pembagian sehubungan atas suatu jumlah total saham yang sedang terjadi peredaran selama tahun tertentu. Per saham, rasio tersebut tentu membuktikan berapa banyak pendapatan perusahaan yang dikembalikan kepada investor sebagai dividen. (Purba, 2019).

Menurut (Dwinda & Stella, 2021), *dividend per share* merupakan bagian pemegang saham dari distribusi laba bersih masa depan perusahaan. Kontribusi modal dialokasikan secara proporsional.

*Dividend per share* ialah distribusi laba dengan setiap para pemegang saham, sering kali cenderung setara dengan saham kepemilikan mereka di perusahaan. Saham perusahaan lebih bernilai bagi investor jika memiliki hasil dividen yang lebih tinggi dan lebih stabil daripada para pesaingnya (Efriyenti, 2017).

Kesimpulannya adalah pembagian sebagian laba perusahaan dengan setiap para pemegang sahamnya tentunya setara dengan jumlah saham yang diperoleh oleh masing-masing investor.

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Dividen**

Dari banyak jenisnya dividen dilakukan pembagian menjadi dua macam yaitu (Astuti, 2018) :

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Ini adalah bagian dari pendapatan entitas yang diberikan untuk *shareholder* sebagai pembayaran tunai. Tujuan yang berasal dari pembayaran dividen tunai yaitu untuk meningkatkan kinerja saham di pasar saham dan untuk mengembalikan keuntungan kepada pemegang saham. Dividen tunai umumnya lebih menarik bagi pemegang saham daripada dividen saham. Sebelum mengumumkan dividen tunai, manajemen harus memastikan bahwa ia memiliki cukup uang untuk membayar dividen.

## 2. Dividen yang berlandaskan atas suatu Saham (*Stock Dividend*)

Merupakan bagian dari keuntungan perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham. Tujuan pemberian dividen saham tambahan seringkali untuk menahan kas untuk mendanai kegiatan perusahaan yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan.

### 2.1.2.3 Indikator *Dividend Per Share (DPS)*

Dividen ialah pembayaran tentunya akan cenderung dilaksanakan dari pendapatan atau modal perusahaan untuk pemegang sahamnya, dinyatakan sebagai tingkat dividen per saham. Indikator yang tentu dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah seluruh Dividend dibagikan}}{\text{Jumlah seluruh Saham yang beredar}} \quad \text{Rumus 2.2 (DPS)}$$

**Sumber :** (Oktaviani & Agustin, 2017).

## 2.1.3 Arus Kas

### 2.1.3.1 Pengertian Arus Kas

Arus kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan kas masuk dan peningkatan kas keluar dengan periode khusus untuk bisnis tertentu. Jika Anda menjumlahkan uang yang masuk ke kreditur perusahaan dan uang yang mengalir ke pemegang saham, Anda mendapatkan arus kas dari aset perusahaan. Pengguna laporan keuangan dapat menilai likuiditas dan solvabilitas suatu entitas dengan melihat pergerakan kas dan setara kasnya, sehingga informasi ini cukup membantu. (Muriana, 2020).

Arus kas ialah bentuk laporan yang memberikan informasi mengenai dampak kas terhadap operasi, aktivitas transaksi treasury/keuangan, atau surat berharga dan kondisi likuiditas bersih pada suatu periode tertentu. Arus kas tergantung pada apakah operasi perusahaan baik atau tidak dan lancar atau tidak. Karena hal itu mempengaruhi harga saham perusahaan. (Setiawati, 2018).

Arus kas adalah bagian dari formulir pelaporan pembiayaan industri Laporan arus kas berupa laporan yang isinya berupa pemasukan beserta pengeluaran dari industri dalam kurun waktu tersebut waktu spesifik. (Rawung *et al.*, 2017).

Kesimpulan adalah laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan pada akhir setiap periode pelaporan akan merinci penerimaan dan pengeluaran semua kas selama waktu itu.

### **2.1.3.2 Jenis Laporan Arus Kas**

Kapasitas perusahaan untuk menciptakan kas beserta setara kas dan prioritas untuk memanfaatkan arus kas ini adalah dua hal yang mampu dievaluasi oleh konsumen laporan keuangan berdasarkan data tentang arus kas perusahaan. Tujuan dibentuknya suatu laporan arus kas ialah guna melakukan suatu pengklasifikasian yang berlandaskan atas arus kas yang bersumber kegiatan yang tentunya berlandaskan atas suatu operasi, investasi, selanjutnya pendanaan untuk menawarkan data yang berlandaskan atas historis mengacu atas perubahan kas beserta setara kas suatu entitas dalam suatu periode akuntansi. Tiga kategori utama berkontribusi terhadap keseluruhan arus kas: operasi operasi, kegiatan yang diperoleh atas suatu investasi, beserta kegiatan yang diperoleh atas suatu pendanaan (Apriyanti, 2017). Arus kas operasi ialah laporan arus kas masuk beserta keluar



yang diakibatkan oleh operasi bisnis dalam jangka waktu tertentu. Arus kas masuk serta keluar entitas yang berasal dari operasi investasi dapat dilacak dalam laporan yang disebut " arus kas dari aktivitas investasi". Arus kas yang tentunya berasal dari kegiatan yang berlandaskan atas suatu pendanaan ialah laporan yang tentunya masih ada kaitannya dengan masuk keluarnya pendanaan atau pembiayaan atas suatu entitas dalam suatu periode.

### **2.1.3.3 Indikator Arus Kas**

Peneliti menghitung total yang diperoleh atas arus kas dengan menjumlahkan arus kas masuk yang tentunya berasal dari kegiatan yang diperoleh dari suatu operasi, investasi, serta pendanaan berlandaskan kurun waktu tertentu (Christine *et al.*, 2019).

### **2.1.4 Harga Saham**

#### **2.1.4.1 Pengertian Harga Saham**

Harga saham adalah satu diantaranya jalan untuk menentukan angka suatu industri. Bilamana nilai industrinya besar, harga saham tentunya mampu akan besar, jika dibandingkan dengan kebalikannya. Nilai ekuitas sebenarnya dari penyertaan pada suatu perusahaan dimana sudah tercatat di bursa penjatahan. (Ainun, 2020).

Merujuk temuan (Miftahuddin & Mahardhika, 2019) apabila pemegang saham mempunyai banyak kekayaan maka akan dirancang yang namanya harga saham. Investor akan terus melihat operasional atau perputaran asset pada suatu perusahaan karena mereka ingin memutuskan apakah perusahaan ini layak atau tidak layak diinvestasi untuk masa depan. Harga saham akan membawa dampak

pada perputaran kas dalam sebuah perusahaan tersebut. Harga saham adalah jumlah total dari aktivitas pembelian dan penjualan hari itu di bursa dan terkadang disebut sebagai harga penutupan.

Satu lembar saham perusahaan dapat dijual untuk harga sahamnya. Harga saham mewakili harga terbesar yang siap dibayar oleh investor, serta harga terendah yang dapat dibeli (Govinda Tedja Bhuana & Suaryana, 2018).

Kesimpulannya ialah suatu harga suatu saham perusahaan yang dapat dibeli para investor berdasarkan operasional dan perputaran aset berlandaskan atas perusahaan tersebut. Harga saham akan selalu naik dan turun. Besar kecil harga saham mampu dapat dilakukan penentuan melalui penawaran dan permintaan para investor.

#### **2.1.4.2 Penentuan Harga Saham**

Terdapatnya 2 landasan dalam melakukan suatu penentuan yang berlandaskan atas harga saham (Siregar, 2021) yaitu :

1. Analisis Fundamental

Cara menganalisis harga saham dengan fundamental adalah dengan melihat faktor ekonomi makro, faktor keuangan, dan faktor pengelolaan usaha. Analisis rasio keuangan perusahaan sejenis yang digunakan oleh para investor untuk lebih cepat dan lebih mudah membuat keputusan tentang harga saham.

## 2. Analisis Teknikal

Data statistic dapat digunakan untuk menentukan harga saham secara teknikal. Untuk valuasi saham bisa menggunakan data yang diambil dari aktivitas perdagangan saham.

### 2.1.4.3 Jenis-jenis Saham

Menurut Rahayu dan Yuniati (2017), ada banyak kategori saham yang berbeda.

#### 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa ialah standar pasokan pasar keuangan atas sekuritas yang diperdagangkan. Pemegang saham biasa memiliki hak untuk mengatur perusahaan dan berbagi keuntungan yang diperoleh oleh bisnis.

#### 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Campuran yang berlandaskan atas suatu obligasi beserta saham tentunya bersifat biasa yang dimana tentunya memiliki kekhasan dikarenakan mampu memperoleh pengembalian normal, namun tentunya saham tidak memberikan hasil yang diinginkan investor.

### 2.1.4.4 Indikator Harga Saham

Indikator yang berlandaskan atas suatu harga saham merujuk temuan (Hayati *et al.*, 2019) yaitu harga penutupan akhir saham ditampilkan di kolom harga penutupan. Analisis ini memanfaatkan penetapan harga akhir pasar.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Referensi dari studi sebelumnya digunakan selaku titik awal untuk studi baru. Selain itu, jawaban unik akan dicari dalam penyelidikan ini. Oleh karena itu, berikut dapat disimpulkan dari temuan beberapa investigasi yang dilakukan oleh peneliti:

1. Hasil Penelitian (Kartiko & Rachmi, 2021)

Penelitian yang diamati oleh (Kartiko & Rachmi, 2021) yang berjudul pergerakan harga saham sebagai respons terhadap perubahan rasio profitabilitas seperti net profit margin, return on assets, return on equity, dan profit per share selama wabah Covid-19. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan laba per saham menyebabkan kenaikan harga saham.

2. Hasil Penelitian (Aziza & Kosasih, 2021)

penelitian yang diamati (Aziza & Kosasih, 2021) yang berjudul pengaruh ROA dan EPS dengan harga saham. Temuan penelitian ini membuktikan kalau harga saham tentunya tidak dipengaruhi oleh laba per saham. Harga saham perusahaan tidak akan berubah terlepas dari apakah laba per saham naik atau turun. (Sinta)

3. Hasil Penelitian (Ardiyanto *et al.*, 2020)

penelitian yang diamati (Ardiyanto *et al.*, 2020) yang tentunya mampu memberi suatu judul pengaruh ROA, ROE, EPS dan PBV dengan harga saham. Temuan penelitian mempresentasikan bahwa keuntungan per saham tentunya mampu terdapat suatu pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Harga saham yang ekstrem seringkali merupakan akibat langsung dari laba per saham yang tinggi atau rendah secara tidak normal. Dengan tidak

adanya rasio yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa manajemen telah gagal memenuhi harapan pemegang sahamnya.

4. Hasil Penelitian (Ismawati *et al.*, 2021)

Penelitian yang diamati (Ismawati *et al.*, 2021) yang tentunya mampu memberi suatu judul tentang pengaruh NPM, PBV dan DPS dengan harga saham yang berlandaskan atas perusahaan yang terindeks LQ 45. Temuan ini membuktikan bahwa dividen per saham berpengaruh pada harga saham. DPS dibayarkan dari laba bersih perusahaan dan merupakan cerminan langsung dari kepemilikan saham pemegang saham. Investor lebih cenderung tertarik pada perusahaan yang rasio pembayaran dividen (DPS) lebih besar karena nilai DPS yang lebih tinggi membuktikan kinerja keuangan yang lebih kuat. (Sintak)

5. Hasil Penelitian (Nurjanah & Nurcholisah, 2021)

(Nurjanah & Nurcholisah, 2021) melakukan penelitian yang tentunya mampu memberi suatu judul pengaruh yang berlandaskan atas earning per share beserta dividen per share dengan harga saham. Dari temuan yang dilakukan tersebut dapat direpresentasikan bahwa dividend per share tentunya tidak akan mampu memberi suatu pengaruh dan tidak signifikan dengan harga saham. Jika dividen mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berdampak terhadap harga saham yang berlandaskan atas suatu perusahaan tersebut. (Google Scholar)

6. Hasil Penelitian (Febri *et al.*, 2022)

(Febri *et al.*, 2022) melakukan penelitian yang tentunya mampu memberi suatu judul pengaruh laba bersih, current rasio beserta arus dengan harga saham yang berlandaskan atas entitas *food and beverages*. Hasil temuan tersebut adalah bahwa arus kas tentunya mampu memberi pengaruh positif dengan harga saham. Pengaruh yang berlandaskan atas arus kas dengan harga saham dikarenakan arus banyaknya digunakan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga setiap informasi kinerja keuangan di perusahaan diperkirakan dapat memengaruhi harga pasar saham. (Google Scholar)

7. Hasil Penelitian (Utami *et al.*, 2017)

(Utami *et al.*, 2017) melakukan penelitian terkait pengaruh yang berlandaskan atas laba bersih dan arus kas dengan harga saham. Hasil temuan penelitian didapatkan berasal dari penelitian ialah bahwa arus kas tidak mampu memberi suatu pengaruh dengan harga saham. Apabila arus kas terjadi mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan berpengaruh kepada harga saham pada suatu perusahaan tersebut. (Google Scholar).

8. Hasil Penelitian (Tantrio & Hikmah, 2022)

(Tantrio & Hikmah, 2022) melakukan penelitian tentang pengaruh yang berlandaskan atas kebijakan Dividend, kebijakan hutang beserta arus kas dengan harga saham yang berlandaskan atas perusahaan LQ 45. Hasil penelitian didapatkan dari penelitian adalah arus kas tentunya mampu memberi suatu pengaruh signifikan positif dengan harga saham (Scientia journal).

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Pemegang saham mendapatkan bagian dari laba atau laba bersih perusahaan berdasarkan persentase kepemilikannya terhadap perusahaan. (Rahmadini, 2020).

### **2.3.2 Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham**

DPS ialah pembayaran dividen yang diusulkan sebagai persentase dari saham yang beredar. Untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang akan dilakukan pembagian untuk *shareholder* per saham diperlukan pengetahuan tentang dividen per saham. Indeks harga saham merespons secara positif perubahan harga saham perusahaan individual karena hubungan positif antara kecakapan membayar dividen perusahaan dan harga saham perusahaan itu. (Lidyawati, 2018).

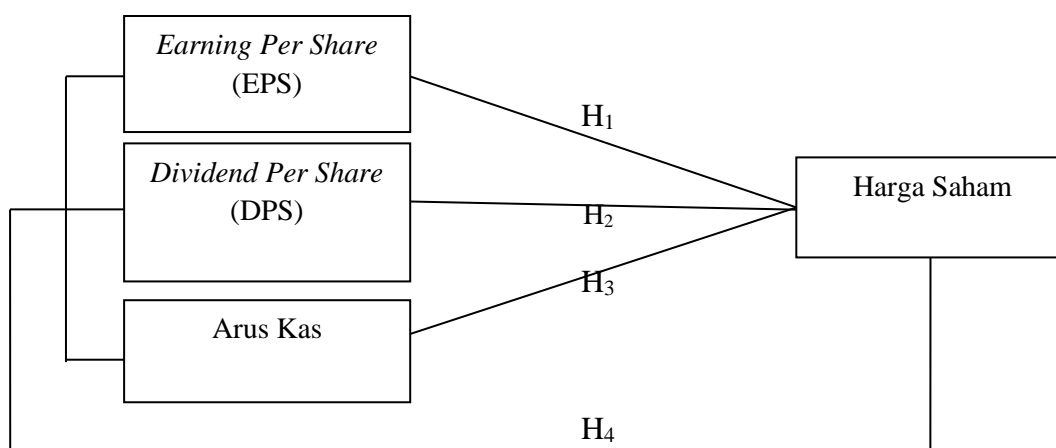
### **2.3.3 Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham**

Faktor utama dalam memutuskan apakah suatu industri dapat membayar hutangnya, mempertahankan kapasitas operasionalnya, dan membagikan dividen tanpa menggunakan pembiayaan eksternal adalah kemampuan bisnisnya untuk memperoleh suatu arus kas yang mencukupi yang berasal dari operasi ekonominya. Strategi ini membuatnya jauh lebih mudah untuk memperkirakan arus kas operasional ke depannya. Arus kas dapat menjadi variabel penjelas di pasar saham karena memiliki kapasitas untuk mempengaruhi harga perusahaan. Ketika uang mengalir masuk atau keluar dari perusahaan, harga saham cenderung mengikuti (Febri *et al.*, 2022).

### 2.3.4 Pengaruh EPS, DPS Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham

EPS, DPS dan arus kas tersebut mempengaruhi harga saham, dikarenakan para investor tentu mengamati dari seberapa kuatnya EPS sebuah perusahaan, seberapa besar DPS yang tentunya dilakukan pembagian oleh perusahaan yang berlandaskan atas pemegang saham yang memiliki saham pada perusahaan tersebut begitu juga dengan arus kas yang beroperasi yang berlandaskan atas suatu entitas tersebut apakah lancar atau tidaknya dalam sepanjang periode tertentu.

**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran



Kerangka konseptual memberikan interpretasi representasi grafis dari hubungan antara variabel studi. Tujuan mengembangkan model mental adalah untuk meningkatkan pengetahuan terkait setiap aspek yang tercakup dalam penelitian ini.

## 2.4 Hipotesis

Suatu peristiwa yang kebenarannya belum pasti atau tanggapan sementara yang harus dibuktikan terlebih dahulu yang disebut dengan hipotesis, berdasarkan



kerangka pemikiran yang ada di atas, penelitian bisa diterapkan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 = \textit{Earning per share}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

$H_2 = \textit{Dividend per share}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

$H_3 = \textit{Arus kas}$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

$H_4 = \textit{Earning per share, dividend per share}$  beserta arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian asosiatif adalah metode penyelidikan yang meneliti hubungan antara banyak variabel independen. Hubungan itu jelas merupakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, terdapatnya suatu variabel independen (tentu melakukan kontrol) dan variabel dependen (tentu dipengaruhi olehnya) dalam hal ini (variabel yang dipengaruhi). (Lestari, 2018).

#### **3.2 Sifat Penelitian**

Temuan replikasi yaitu suatu penelitian yang menjawab permasalahan temuan yang selaras, tentu mampu memberi suatu tujuan untuk mematahkan teori yang tentunya akan dipakai pada temuan sebelumnya dengan desain yang lebih valid.

#### **3.3 Lokasi dan Periode Penelitian**

##### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang berlandaskan atas suatu penelitian penelitian ini adalah perusahaan yang terletak di Komplek Mahkota Raya (Jl. Raya Ali Fisabilillah) yang berlandaskan pada Blok A terdapat pada Nomor 11, Batam Centre (Kepulauan Riau)..

##### **3.3.2 Periode Penelitian**

Studi ini akan dimulai pada Oktober 2022 dan berlangsung hingga Februari 2023. Berikut ini periode penelitian tentang persiapan saat melakukan penelitian.

**Tabel 3.1** Periode Penelitian

Kegiatan	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023
Pendahuluan					
Tinjauan Pustaka					
Metodologi Penelitian					
Pengumpulan Data					
Analisis dan Pengolahan Data					
Laporan Akhir					

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Setiap kumpulan objek yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti untuk diteliti yang dapat ditarik sebuah kesimpulan dari kumpulan objek tersebut itu disebut populasi. Perusahaan LQ 45 yang terdapat pada BEI dalam tahun 2019-2021. Penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah 45 perusahaan dalam 3 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjumlah total 135 laporan.

#### 3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Kumpulan-kumpulan populasi yang sudah dipilih dan diteliti oleh peneliti tersebut itu namanya sampel. Purposive sampling adalah metode yang tentunya dipakaikan atas landasan temuan yang mengacu atas penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi berbagai persyaratan agar dapat dimasukkan. Misalnya, mereka harus ditemukan di daftar LQ 45 BEI,

memiliki laporan keuangan yang dibuat pada tahun 2018 atau setelahnya, dan dilaporkan dalam mata uang rupiah.

Hanya 28 dari 45 perusahaan yang dipertimbangkan untuk penelitian memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam sampel. Perusahaan di LQ 45 yang mempertahankan posisinya di 45 besar selama tiga tahun terakhir dan laporan keuangan yang diterbitkan dalam rupiah digunakan sebagai contoh. Studi tersebut mencakup data dari sampel 28 dari 45 perusahaan tersebut.

**Tabel 3.2** Sampel Perusahaan LQ 45

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Anek Tambang Tbk.
3	ASII	Astra Internasional Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CPIN	Chaoren Pokphand Indonesia Tbk.
11	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
12	EXCL	XL Axiata Tbk.
13	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa
18	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
26	UNTR	United Tractors Tbk.

27	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

### 3.5 Sumber Data

Sumber yang mengacu atas suatu data yang digunakan pada landasan penelitian yang berlandaskan atas temuan ini ialah data sekunder. Data sekunder ialah pengambilan data dengan secara langsung maupun tidak langsung dari sumbernya yaitu laporan keuangan yang dari BEI.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Data tersebut berasal dari data sekunder, yakni mencari informasi yang tidak langsung didapatkan dari sumber utama, tetapi melalui perantara yaitu rekening tahunan Bursa Efek Indonesia.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

#### 3.7.1 Variabel Dependen

Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan. Harga pasar modal saham perusahaan pada saat tertentu merupakan indikator kekayaan pemegang sahamnya. Metrik ini berasal dari harga perdagangan terakhir sekuritas untuk setiap tahun fiskal..

#### 3.7.2 Variabel Independen

##### 3.7.2.1 EPS (*Earning Per Share*)

EPS atau laba per lembar saham adalah elemen potensial dalam pergerakan harga saham. Laba per saham (EPS) ialah laba bersih perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. EPS tentunya dilakukan penghitungan

dengan melakukan pembagian laba bersih entitas setelah pajak terhadap jumlah atas suatu saham yang beredar. Berikut adalah rumus menurut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}} \quad \textbf{Rumus 3.1 (EPS)}$$

**Sumber :** (Hidayatullah, 2022).

### 3.7.2.2 DPS (*Dividend Per Share*)

DPS ialah rasio yang dilakukan penghitungan dengan melakukan pembagian pembayaran dividen terhadap jumlah atas suatu rata-rata saham biasa yang beredar, rumus perhitungan DPS adalah:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah seluruh Dividend dibagikan}}{\text{Jumlah seluruh saham yang beredar}} \quad \textbf{Rumus 3.2 (DPS)}$$

**Sumber :** (Hemanto, 2017).

### 3.7.2.3 Arus Kas

Arus kas total adalah arus kas yang tentunya mampu diperoleh oleh suatu entitas yang tentunya berlandaskan atas kurun waktu tertentu. Untuk mengukur hal tersebut, penelitian ini menelusuri penelitian sebelumnya oleh peneliti (Nasution, 2020) dan (Setiawati, 2018) dengan membandingkan total kas yang dilakukan penerimaan entitas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari waktu ke waktu.

## 3.8 Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan pemecahan permasalahan yang tepat atas masalah yang sesuai dengan desain penelitian, pendekatan analisis data peneliti harus sama.

Aplikasi SPSS 25 digunakan oleh kalangan akademisi untuk pengelolaan serta melakukan penganalisaan data.

### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistic deskriptif ialah metode statistik tentunya berusaha guna tidak menarik kesimpulan luas dari data yang mereka periksa, melainkan untuk mendeskripsikan data sebagaimana adanya (Ariyani *et al.*, 2018).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.2.1 Uji Normalitas**

Dengan uji normalitas, kita dapat melihat bagaimanaah suatu residual, confounding factor, dan parameter model yang tentunya akan mampu berdistribusi normal. Apabila temuan ini dibilang normal jika numerik signifikansiinya tentu akan lebih dari 0,05 beserta jika lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi dengan normal. (Ariyani *et al.*, 2018).

#### **3.8.2.2 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinearitas tentunya akan mampu memberi suatu tujuan untuk melakukan pengujian terkait bagaimanakah variabel bebas dalam model regresi saling berkorelasi atau tidak. Secara khusus, jika numerik toleransi kurang dari atau setara dengan 0,10, atau jika numerik VIF lebih dari 10, maka tes tersebut valid (Harpono & Chandra, 2019).

#### **3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas tentunya dipakai guna melakukan pengujian dengan mempertanyakan apakah ada ketidaksetaraan dalam varians antara residual dari pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Dalam pengujian, kami



menggunakannya dengan memeriksa plot residual vs nilai prediksi (ZPRED versus R2) (SRESID) (Harpono & Chandra, 2019). Jika dalam grafik p-plot titiknya tidak berdekatan atau bersebar maka bisa dikatakan bahwa data tidak ada gejala heterokedastisitas. Dalam penelitian ini juga bisa melihat dengan mempergunakan tabel uji glejser dengan syarat nilai signifikansiinya lebih dari 0,05.

#### **3.8.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji *Durbin-Watson* yang digunakan di atas bertujuan untuk menguji kemungkinan adanya autokorelasi yang berlandaskan atas model regresi linier dengan mencari adanya keterkaitan yang berada antara kesalahan pengganggu yang terdapat atas suatu periode  $t$  dan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (Harpono & Chandra, 2019). Menemukan bukti autokorelasi dapat dilakukan dengan memakai uji *Durbin-Watson*. Nilai DW lebih besar dari  $-2$  serta kurang dari  $2$  menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

#### **3.8.3 Uji Pengaruh**

##### **3.8.3.1 Teknik Analisa Regresi Linier Berganda**

Menganalisis korelasi linier antara banyak variabel independen beserta dependen dikenal sebagai analisis yang berlandaskan atas regresi linier berganda. Menyimpulkan kekuatan korelasi positif dan negatif antara variabel independen dan dependen, kita dapat memastikan arah hubungan antara keduanya (Harpono & Chandra, 2019).

### **3.8.3.2 Analisis koefisien Determinasi**

Seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi dalam variabel kepentingan diukur dengan apa yang disebut koefisien determinasi (Harpono & Chandra, 2019).

### **3.8.4 Uji Hipotesis**

#### **3.8.4.1 Uji Parsial (Uji T)**

Uji statistic T mempresentasikan apa peran masing-masing variabel independen atau penjelas dalam menentukan apakah variabel dependen terpengaruh atau tidak. Suatu tingkatan signifikan yang tentu akan lebih kecil dari 0,05 namun juga dengan standar  $t_{hitung}$  yang tentunya memiliki standar yang tentu lebih tinggi dari  $t_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan  $H_0$  ditolak. Suatu tingkatan signifikan yang tentu akan lebih tinggi dari 0,05 namun juga dengan standar  $t_{hitung}$  yang tentunya memiliki standar yang tentu lebih rendah dari  $t_{tabel}$ , sehingga dapat dikatakan  $H_0$  diterima (Harpono & Chandra, 2019).

#### **3.8.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistic F mempresentasikan bagaimana caranya variabel dependen dipengaruhi secara terpadu oleh semua faktor penjelas atau independen dalam model. Suatu tingkatan signifikan yang tentu akan lebih rendah dari 0,05 namun juga dengan standar  $F_{hitung}$  yang tentunya memiliki standar yang tentu lebih tinggi dari  $F_{tabel}$ , sehingga mampu dibuktikan adanya suatu dampak yang berlandaskan atas suatu signifikan antara independen dengan dependen .(Harpono & Chandra, 2019).

